

## Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa

Iin Patimah<sup>1\*</sup>, Sri Wulan Megawati<sup>2</sup>, Tanti Suryawantie<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada, Garut, Indonesia  
Email Korespondensi: \*iin.patimah84@gmail.com

### ARTICLE INFO

#### HOW TO CITED:

Patimah, I., Megawati, S.W., & Suryawantie, T. (2018). Efektivitas Metode Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap Kemampuan Komunikasi pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia* 4(1), 86-90

#### DOI:

10.17509/jpki.v4i1.12347

#### ARTICLE HISTORY:

*Accepted*  
January 11, 2018

*Revised*  
June 11, 2018

*Published*  
June 30, 2018

### ABSTRAK

Komunikasi merupakan elemen vital dalam keperawatan, karena komunikasi yang baik dapat menunjang keberhasilan asuhan keperawatan sebaliknya komunikasi yang buruk dapat menimbulkan kesalahan medis yang berimbas pada injury bahkan kematian pada pasien. Kemampuan komunikasi perawat harus diasah sedini mungkin yaitu dimulai dari pendidikan tahap akademik. Metode pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran yang terstruktur, sistematis yang dirancang oleh dosen/pengajar untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas dilakukan pada kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dimana masing-masing anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran tertentu dan menjelaskan ke teman lainnya begitupun kelompok anggota lainnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan komunikasi pada mahasiswa tingkat satu pada Program Studi S1 Keperawatan STIKes Karsa Husada Garut tahun 2016. Metode pembelajaran dilaksanakan dalam kurun waktu tujuh kali pertemuan masing-masing pertemuan selama 200 menit. Rancangan metode penelitian menggunakan quasi experiment with control group pre and posttest design dengan perhitungan total sampling selama periode Juni-Agustus 2016. Alat ukur yang digunakan yaitu ICCS (*Interpersonal Communication Competence Scale*) untuk mengukur kemampuan komunikasi mahasiswa sebelum dan sesudah mengikuti metode pembelajaran *Cooperative Learning*. Untuk selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji t. Dari hasil penelitian diperoleh nilai p value sebesar 0.571 (p value > 0.05) yang artinya H<sub>0</sub> nol ditolak. Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi antara kelompok perlakuan dan control. Disarankan dalam penelitian ini dilakukan dengan kurun waktu yang lebih panjang.

**Kata kunci:** *Cooperative Learning*, Komunikasi, Kemampuan Komunikasi, Mahasiswa Perawat.

### ABSTRACT

*Communication is a vital element in nursing. Good skill communication can support the success a nurse otherwise poor communication can lead medical errors that impact on injury and even death in patients. The nurse's communication skills should be honed as early as possible starting from the academic stage of education. Cooperative Learning is a structured, systematic learning method designed by lecturers / lecturers to solve a problem/case or do a task performed on small groups to achieve certain learning objectives, where each group member is responsible for studying learning materials*

*certain and explain to other friends as well as other group members. The purpose of this study is to measure the effectiveness of Cooperative Learning methods on communication skills in the first grade students in the Program Study of Nursing S1 STIKes Karsa Husada Garut in 2016. The learning method is conducted within seven meetings of each meeting for 200 minutes. The design of the research method used quasi experiment with control group pre and posttest design with total sampling calculation during the period of June-August 2016. The measuring instrument used is ICCS (Interpersonal Communication Competence Scale) to measure the communication ability of students before and after following Cooperative Learning learning method. For the next data is analyzed by using t test. From the research results obtained p value of 0.571 ( $p \text{ value} > 0.05$ ) which means that  $H_0$  is rejected. This means that there is no difference in communication skills between the treatment and control groups. It is recommended in this study to be done with a longer period of time.*

**Key words:** Cooperative Learning, Communication, Communication Skill, Student Nurse.

## PENDAHULUAN

Keperawatan merupakan bentuk pelayanan profesional sebagai bagian integral dari pelayanan kesehatan, berbentuk pelayanan *bio psiko sosio* dan spiritual berdasarkan pada ilmu dan kiat keperawatan (Selanders & Crane, 2012). Kiat yang diperlukan dapat berupa kemampuan interpersonal, intelektual dan kemampuan teknikal (Kourkouta & Papathanasiou, 2014). Salah satu kemampuan interpersonal yang harus dimiliki oleh seorang perawat adalah kemampuan berkomunikasi (Raya, 2006). Untuk dapat menghasilkan perawat berkompeten dengan kemampuan komunikasi yang baik, tentunya harus diawali dari pendidikan pada tahapan akademik. Mahasiswa perawat harus dibekali kemampuan interpersonal salah satunya yaitu kemampuan komunikasi di tahapan akademik. Metode pembelajaran Cooperative Learning (CL) merupakan salah satu metode pembelajaran yang memiliki manfaat sosial serta akademik. Pada metode ini mahasiswa diajarkan tidak hanya mampu dari segi knowledge juga diasah dalam kemampuan lainnya seperti keterampilan sosial, kepemimpinan, pengambilan keputusan dan membangun kepercayaan diri (Baghcheghi, Koohestani, & Rezaei, 2011). *Cooperative learning* merupakan metode pembelajaran yang terstruktur, sistematis yang dirancang oleh dosen/pengajar untuk memecahkan suatu masalah/kasus atau mengerjakan suatu tugas dilakukan pada kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, dimana masing-masing

anggota kelompok bertanggung jawab untuk mempelajari materi pembelajaran tertentu dan menjelaskan ke teman lainnya begitupun kelompok anggota lainnya (Eng & Chau, 2011; Johnson, Johnson, & Smith, 2014; Suyanta, 2014).

## METODE

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan quasy experiment dengan rancangan rangkaian waktu dengan kelompok pembanding (control time series design). Variabel yang dikaji dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas (*independent variable*) penggunaan metode pembelajaran *Cooperative Learning* bagi mahasiswa S1 keperawatan dan variabel terikat (*dependent variable*) kemampuan komunikasi pada mahasiswa. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa tingkat I program studi S1 Keperawatan Karsa Husada Garut pada tahun 2016. peneliti menggunakan *total sampling*. Sampel terdiri dari 60 mahasiswa, kelas A berjumlah 30 mahasiswa dan kelas B berjumlah 30 mahasiswa. Adapun mata kuliah yang akan dijadikan penelitian dalam penelitian ini adalah mata kuliah Ilmu Keperawatan Dasar III (IKD III). Data yang dikumpulkan berupa kemampuan komunikasi mahasiswa sebelum dan setelah tujuh kali pertemuan mata kuliah IKD III, kemampuan komunikasi diukur dengan menggunakan *quesioner Interpersonal Communication Competence Scale (ICCS)*. Analisis bivariat dilakukan untuk melihat efektivitas

metode pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap kemampuan komunikasi menggunakan uji *t-independent*.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada tabel 1 diperoleh hasil *p value* baik pada kelompok intervensi dan kontrol >0.05. artinya tidak terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah intervensi baik pada kelompok intervensi dan kontrol. Berdasarkan tabel 2. diperoleh hasil nilai signifikansi sebesar 0.575 (*p value* > 0.05). Hal ini berarti menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi antara kelompok perlakuan dan kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil tidak ada perbedaan kemampuan komunikasi antara kelompok perlakuan dan control. Komunikasi merupakan suatu proses yang kompleks yang membutuhkan *gesture, tone, ekspresi wajah, body language* dan tentunya pemahaman antara yang mengirim informasi dengan penerima informasi (Bradby, 2001). Menurut Berlo (1996 ) dalam Mundakir ( 2006) menyatakan bahwa dalam komunikasi minimal harus terdapat empat (4) komponen yaitu *source* (sumber), *message* (pesan), *channel* (saluran), dan *receiver* (penerima). Sumber dalam komunikasi adalah siapa yang mempunyai informasi/ berita. Pesan yang terkandung dalam proses komunikasi pun harus diperhatikan. Begitupun dengan media yang digunakan untuk menyampaikan atau menerima pesan sangat berpengaruh terhadap keefektifan dan keberhasilan komunikasi.

**Tabel 1. Uji Beda Berpasangan efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Learning* sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok intervensi dan kontrol**

	n	Rerata	Perbedaan Rerata (IK95%)	P
Kelompok Intervensi	30	0.429	3.18 - 4.04	0.809
Kelompok Kontrol	30	0.24	3.96 - 3.48	0.895

Kemudian untuk dapat memperoleh hasil komunikasi yang efektif pesan yang diterima oleh komunikan/penerima pesan harus sesuai dengan pesan yang dimaksud oleh pembawa atau sumber pesan itu sendiri.

Meskipun hasil penelitian tidak terdapat perbedaan antara kelompok control dan intervensi dalam proses komunikasi yang dilakukan tetapi terdapat perbedaan komunikasi pre dan post dalam melakukan kegiatan *cooperative learning*. Hal ini terjadi karena kemungkinan adanya kegiatan yang menyenangkan selama proses komunikasi serta sudah mulai terbentuknya secara dini proses komunikasi yang terjadi misal antara perawat dan klien. Selain itu juga menurut Model Scraumn dalam Mundakir (2006) pengalaman dalam proses komunikasi merupakan hal yang penting. Kesamaan pengalaman, bahasa, dan latar belakang sosial budaya sangat menentukan apakah informasi atau pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan sesuai dengan maksud komunikator atau tidak.

Pembentukan proses antara komunikasi, *active Listening* dan *body language* merupakan elemen penting dalam pembentukan kemampuan komunikasi, mahasiswa belajar untuk melakukan komunikasi yang baik antar anggota kelompok Kemampuan komunikasi mahasiswa diperoleh tidak hanya dengan pembelajaran di kelas tetapi juga diperlukan latihan dan aplikasi baik dalam kegiatan kemahasiswaan atau langsung kepada pasien. (Eng & Chau, 2011; Johnson *et al.*, 2014; Suyanta, 2014) menyatakan bahwa mekanisme pelaksanaan *cooperative*

**Tabel 2. Uji Beda tidak berpasangan efektivitas metode pembelajaran *Cooperative Learning* pada kelompok intervensi dan kontrol**

	n	Rerata	Perbedaan Rerata (IK95%)	P
Kelompok Intervensi	30	0.429	3.18 - 4.04	0.575
Kelompok Kontrol	30	0.24	3.96 - 3.48	

learning dapat dilakukan secara formal maupun informal. Pada penelitian ini pelaksanaan cooperative learning baru dapat dilakukan secara formal.

Terdapat beberapa faktor yang berhubungan dengan keberhasilan proses komunikasi yaitu faktor sumber pesan (bahasa yang digunakan, ketersediaan dan keterjangkauan sumber), *factor communicator* ( penampilan fisik, penguasaan masalah, penguasaan bahasa, kesempatan dan saluran), faktor pesan ( teknik penyampaian pesan yang digunakan, bentuk pesan : *informative, persuasive* serta *Koersif*, pesan sesuai kebutuhan, jelas, simple), Media, *feedback, comunican*, faktor efek. Faktor-faktor tersebut mempengaruhi komunikasi sebagai pendukung atau penghambat dalam terwujudnya komunikasi yang efektif.

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk melihat manfaat pembelajaran cooperative learning diantaranya; dapat meningkatkan kemampuan berkolaborasi (Zafuto, 1997), kemampuan berpikir kritis pada mahasiswa perawat (Daodee, Crabtree, & Vandenberghe, 2006), meningkatkan hasil pembelajaran (Muhibudin, 2008), meningkatkan kemampuan *Self-Esteem* (Megahed & Mohammad, 2014) dan meningkatkan kerja sama antar kelompok (Technologies & Africa, 2015).

Kemampuan dan keterampilan komunikasi yang baik dan benar serta efektif merupakan kemampuan yang penting yang harus dimiliki oleh calon perawat karena setiap hari dalam aktifitasnya akan selalu berhubungan dengan pasien dan tenaga kesehatan lainnya. Komunikasi diperlukan untuk menjalin kerjasama dalam melaksanakan tujuan yang ingin dicapai. Perawat tidak dapat lepas dari proses komunikasi karena dalam menjalankan perannya perawat perlu berkolaborasi dan bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya.

## SIMPULAN

Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok yang dilakukan metoda *cooperative learning* dengan kelompok kontrol. Keadaan tersebut mungkin

karena responden memiliki persepsi yang sama terhadap materi yang disampaikan sehingga komunikasi bisa lebih efektif. Selain itu juga latar belakang sosial dan budaya dari responden hampir sama yaitu mayoritas suku sunda dan menganut kebudayaan sunda. Hal ini menjadikan tidak ada hambatan dalam komunikasi. Komunikasi juga dipengaruhi oleh pengetahuan. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah materi yang sama diberikan kepada responden yaitu materi yang terdapat dalam mata kuliah Ilmu Keperawatan Dasar III tentang pengenalan asuhan keperawatan medical bedah dan keperawatan jiwa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bradby H. Communication, interpretation and translation. In Ethnicity and Nursing Practice. Culley, S Dyson, eds. *Palgrave: Basingstoke*. 2001; 129-148.
- Baghcheghi, N., Koohestani, H. R., & Rezaei, K. (2011). A comparison of the cooperative learning and traditional learning methods in theory classes on nursing students' communication skill with patients at clinical settings. *Nurse Education Today*, 31, 877-882. <http://doi.org/10.1016/j.nedt.2011.01.006>
- Daodee, S., Crabtree, K., & Vandenberghe, R. (2006). Improving critical thinking ability of nursing students through cooperative learning. *Thai Journal of Nursing Research*, 10 (1), 46-58 13p. Retrieved from <http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=rzh&AN=106325706&site=ehost-live>
- Eng, T. T., & Chau, X. I. (2011). *Academic Collaboration (Ocac) To Promote Active*. Singapore Nursing Journal, (CI), 7-11.
- Johnson, D. W., Johnson, R. T., & Smith, K. a. (2014). Cooperative learning: Improving university instruction by basing practice on validated theory. *Journal on Excellence in University Teaching*, 25, 1-26.
- Kourkouta, L., & Papatheanasiou, I. V. (2014). Communication in nursing practice. *Materia Socio-Medica*, 26(November 2013), 65-7.

- Mundakir. 2006. *Komunikasi Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Megahed, M. M., & Mohammad, F. a. (2014). Effect of cooperative learning on undergraduate nursing students' self-esteem: A quasi- experimental study. *Journal of Nursing Education and Practice*, 4(11), 1–7.
- Muhibudin. (2008). *Pengaruh Penggunaan Strategi Cooperative Learning tipe Jigsaw terhadap hasil belajar kimia siswa kelas X*. Muhibudin Program Studi Pendidikan Kimia.
- Selanders, L. C., & Crane, P. C. (2012). The voice of Florence Nightingale on advocacy. *Online Journal of Issues in Nursing*.
- Suyanta. (2014). *Paradigma dalam pembelajaran di perguruan tinggi* (pp. 0–8).
- Technologies, L., & Africa, S. (2015). *Innovations in Teaching & Learning*.
- Zafuto, M. S. (1997). Cooperative Learning: A Means to Promote Metacognitive and Collaborative Skills in Heterogeneous Nursing Students. *The Journal of Nursing Education*, 36(6), 265–270.